

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS III MIMUKHTARUL ULUM
SUMBEREJO MADIUN**

SKRIPSI



Oleh.

INNA ARSYALITA
203190248

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Arsyalita, Inna. 2024. *Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.

Kata Kunci: *Discovery learning*, hasil belajar, Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi unsur-unsur intrinsik pada cerpen kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo. Hal tersebut disebabkan kebanyakan siswa hanya mengandalkan temannya yang dianggap mampu dalam pelajaran tersebut. Hal ini perlu adanya tindakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

Tujuan penelitian ini, adalah (1) menjelaskan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen) siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun dan. (2) Menjelaskan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia (materi unsur intrinsik dalam cerpen) siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun setelah menerapkan model *discovery learning*. Hal ini akan diteliti dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan siklus I dan siklus II, yang di dalamnya terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas III, yang dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kelas III berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Dalam proses penerapan model *discovery learning* pada siklus I terdapat kegiatan yang belum sepenuhnya terlaksana secara efektif dengan presentase nilai 50% yang belum efektif dan 50% yang sudah efektif. Hal ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan penerapan model *discovery learning*, sehingga siswa masih bingung. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan presentase 90% yang sudah efektif dan 10% yang belum efektif. *Kedua* hasil belajar mengalami peningkatan persiklusnya, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian pada tahap pra penelitian terhadap nilai rata-rata 68,2 dengan presentase tuntas 47,8% dan 52% kategori tidak tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 69 dengan kategori presentase 61% mengalami ketuntasan dan 39% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 86,5 dengan presentase 100% kategori tuntas dan 0% kategori tidak tuntas.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Inna Arsyalita

NIM : 203190248

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI
Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A.
NIP.19901009 2023212038

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP.198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Inna Arsyalita
 NIM : 203190248
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 6 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024




Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.	()
Penguji I	: Dra. Aries Fitriani, M.Pd.	()
Penguji II	: Ayunda Riska Puspita, M.A.	()

SURATPERSETUJUANPUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inna Arsyalita
NIM : 203190248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia bahwa naskah dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Inna Arsyalita
NIM. 203200122

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inna Arsyalita
Nim : 203190248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Inna arsyalita
203190248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diperuntukkan oleh seluruh manusia yang bersifat universal yang dapat dilakukan di manapun, kapanpun, serta tidak adanya batasan waktu. Pendidikan ini diperuntukkan untuk seluruh manusia guna mengembangkan potensi-potensi yang ada.¹ Oleh karena itu pendidikan berperan dalam sebuah program yang mempunyai tujuan antara guru dengan muridnya yang akan menjadi proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman.

Pendidikan tidak lepas dari suatu pembelajaran maupun strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, sedangkan pembelajaran dalam proses pembelajaran harus mengarah pada keberhasilan siswa dan harus direncanakan secara sistematis, pengajaran adalah tujuan utama penyampaian informasi untuk siswa dan dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar di antara strategi pembelajaran lainnya. Model pembelajaran meliputi berbagai rangkaian unsur yang meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.²

Model pembelajaran yang dibutuhkan saat ini adalah model pembelajaran konstruktivis. Model pembelajaran konstruktivis merupakan model pembelajaran

¹ Noviyanti, Amrazi Zakso, Supriadi, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JJPk)* 8 No. 1 (2019): 22-1.

² Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran," *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)), 2008, 1-6.

yang memungkinkan siswa mengembangkan proses berpikirnya.³ Model pembelajaran konstruktivisme yaitu sebuah model yang mengarahkan siswa sebagai objek dalam proses belajar yang akan dipelajari nanti. Siswa tidak hanya menerima materi saja tetapi juga menarik kesimpulan dalam suatu pembelajaran serta siswa dapat berargumentasi secara individu ataupun kelompok. Dengan demikian, siswa lebih senang dalam membangun proses belajar melalui bertanya, mengamati ataupun berdiskusi.

Masih banyak siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran, siswa yang suka mengobrol dan bermain sendiri. Hal tersebut memicu kurangnya konsentrasi anak dalam proses belajar di sekolah.⁴ Dalam kondisi seperti ini penting menerapkan model konstruktivisme untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model konstruktivisme ini pembelajaran akan lebih bermakna serta dapat merubah kebiasaan siswa dan meningkatkan proses membangun berpikir siswa.

Model pembelajaran menarik yang dapat meningkatkan keterampilan adalah *discovery learning*. Pembelajaran penemuan dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan mengajarkannya mengamati, bertanya, bereksperimen, menalar, dan berkomunikasi melalui sintaksis. Misalnya pada tahap stimulasi, siswa diminta mengamati dan bertanya, pada tahap pengajuan masalah, siswa

³ Ni Nyoman Rusminiati et al., "Komparasi Peningkatan Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Antara yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 5, no. 2 (2015): 11-5

⁴ Hasil Observasi di Kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun Tanggal 25 Juli 2023, Jam 09.30

diminta mengumpulkan informasi, dan pada tahap pengumpulan data, siswa diminta mencoba dan mengamati pada tahap ini siswa diminta melakukan observasi, siswa didorong untuk berdiskusi dan bertanya, dan pada tahap review akhir siswa diminta berdiskusi dan berkomunikasi.⁵

Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah-sekolah. Salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah cerita pendek. Sebagian orang menganggap cerita pendek adalah sesuatu yang tidak perlu dipelajari. Cerpen mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan, karena mengandung nilai-nilai tentang alam, masyarakat dan fenomena lainnya. Oleh karena itu, membaca cerpen memungkinkan pembacanya mengetahui lebih jauh fenomena-fenomena sosial yang ada di luar kehidupan pembacanya. Cerpen merupakan karya sastra non faktual karena mencerminkan imajinasi pengarangnya. Selain itu, cerita pendek juga merupakan ungkapan pikiran dan gagasan dalam kata-kata gamblang pengarangnya.⁶

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sampai sekarang selalu menjadi problem yang belum terpecahkan.⁷ Permasalahan Bahasa dan Sastra Indonesia di antaranya yang sering muncul seperti penulisan bahasa yang tercampur dengan bahasa daerah, penempatan kata saat menyusun sebuah kalimat yang berantakan, dan ketrampilan dalam berbicara tidak efektif.⁸

⁵ Yussi Pratiwi, Tri Redjeki, and Mohammad Masykuri, "Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 3 (2014): 40–48.

⁶ Ely Syarifah Aeni and Riana Dwi Lestari, "Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung," *Jurnal Pendidikan* 7, No. 1 (2018). 17

⁷ Maman S. Mahayana, *Bahasa Indonesia Kreatif*. (Jakarta:Penaku,2006), 60.

⁸ Aeni Rahmawati, "Dasar untuk Pelajar dan Mahasiswa". *Jurnalistik Rumah Pustaka* 2, No.1 (2021): 50.

Implikasi *discovery learning* yaitu pengaruh pembelajaran penemuan terhadap proses pembelajaran idealnya menjamin kematangan siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan dialog intelektual dalam perkembangan selanjutnya. Model pembelajaran penemuan adalah memahami konsep makna dan hubungan melalui proses intuitif hingga pada akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penemuan itu sendiri terjadi melalui keterlibatan individu. Hal ini terutama berlaku ketika menggunakan proses mental untuk menemukan konsep dan prinsip yang berbeda. Penemuan terjadi melalui proses mental seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, memprediksi, dan menentukan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran penemuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan pembelajaran yang menyajikan hasil data, sehingga proses pembelajaran yang dieksplorasi siswa menjadi lebih mudah, mudah dipahami, dan lebih berkesan. Model pembelajaran penemuan ini digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menghasilkan proses pembelajaran mengolah teks, hal tersebut akan menjadikan siswa lebih paham serta mengingatnya. Dengan hal ini *discovery learning* bisa menguatkan daya ingat siswa dalam memecahkan suatu masalah secara kritis.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penting untuk memperoleh pengalaman dengan materi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dengan pembelajaran *discovery learning* siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran,

⁹ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 101.

pengembangan kemampuan, berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta membina daya kreativitas produktif.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo, Madiun diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas Bahasa Indonesia pengajarannya didominasi oleh guru, namun siswa pada umumnya cenderung pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa hanya mengandalkan teman yang dianggap pintar. Banyak siswa yang malas belajar sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi tentang unsur intrinsik yang ada dalam cerpen tersebut. Siswa di kelas III MI Mukhtarul Ulum banyak yang memiliki hasil belajarnya yang rendah yaitu memperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yaitu 75.¹¹

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyimpulkan hal yang bisa menumbuhkan perbaikan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran tersebut menjadi salah satu cara dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum.

Penerapan model *discovery learning* sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan bekerja sendiri dalam

¹⁰ Rizka Rahmayanti, "Identifikasi Miskonsepsi Siswa dengan Metode *Diagnostik Three Tier* pada Materi Tatanama Senyawa Di SMA Negeri 1 Bireuen" (Tesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 8, No. 2 2023). 4.

¹¹ Hasil Observasi Di Kelas III MI Mukhtarul Ulum Tanggal 25 Juli 2023, Jam 09.30

memecahkan masalah.¹² Dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian menggunakan penerapan model *discovery learning* diharapkan masalah tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun**”. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia adalah menggunakan penerapan model *discovery learning*.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya siswa yang tidak fokus dan bosan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung serta berlarian keluar dari ruangan kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun .
3. Siswa lebih memilih mengobrol dengan teman semeja daripada mendengarkan materi yang disampaikan di kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.
4. Nilai siswa yang kurang dari nilai KKM di sekolah MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

¹² Nabila Yuli Ana, “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 1 (2018), 20-24.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yaitu menghindari penyimpangan dari masalah pokok, menjadikan peneliti lebih fokus, memudahkan diskusi, dan mencapai tujuan peneliti. Berdasarkan identifikasi masalah untuk membantu peneliti lebih fokus, penelitian dibatasi pada penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (unsur intrinsik dalam materi cerpen) siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (materi unsur intrinsik dalam cerpen) siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia (materi unsur intrinsik dalam cerpen) siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun setelah penerapan model *discovery learning*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (materi unsur intrinsik dalam cerpen) siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.
2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia (materi unsur intrinsik dalam cerpen) siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun setelah penerapan model *discovery learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

proses pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek.

2. Secara praktis

1) Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik dalam pembelajarannya, serta mengatasi nilai-nilai KKM yang tidak memenuhi targetnya dan bisa menambah wawasan dalam ketrampilan mengajar yang digunakan supaya lebih menarik perhatian siswa.

2) Sekolah/Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih meluas kepada para pendidik mengenai penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia

3) Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih menjabar yang akan membantu pengajar ketika memasuki dunia pendidikan di masa depan. Hal Ini akan membantu pengajar memahami cara kerja model pembelajaran melalui penemuan dalam proses pendidikan

G. Definisi Operasioanl

1. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan dan melibatkan siswa untuk aktif dalam suatu konsep pembelajaran.

2. Hasil belajar merupakan akhir dari suatu proses yang diperoleh siswa setelah terjadinya pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen. Hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu proses atau usaha memperoleh ilmu secara kognitif, salah satu dalam hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu komunikasi secara benar dan tepat yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Hasil belajar Bahasa Indonesia nantinya akan digunakan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
3. Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisikan sebagian tentang kehidupan seseorang yang di dalamnya terdapat beberapa unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, suasana, sudut pandang, latar, penokohan atau perwatakan.

H. Sistematika Pembahasan

Disajikan dalam format dalam memahami penulisan agar penulisan laporan skripsi penelitian lebih mudah dipahami. Pembahasan dalam laporan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut

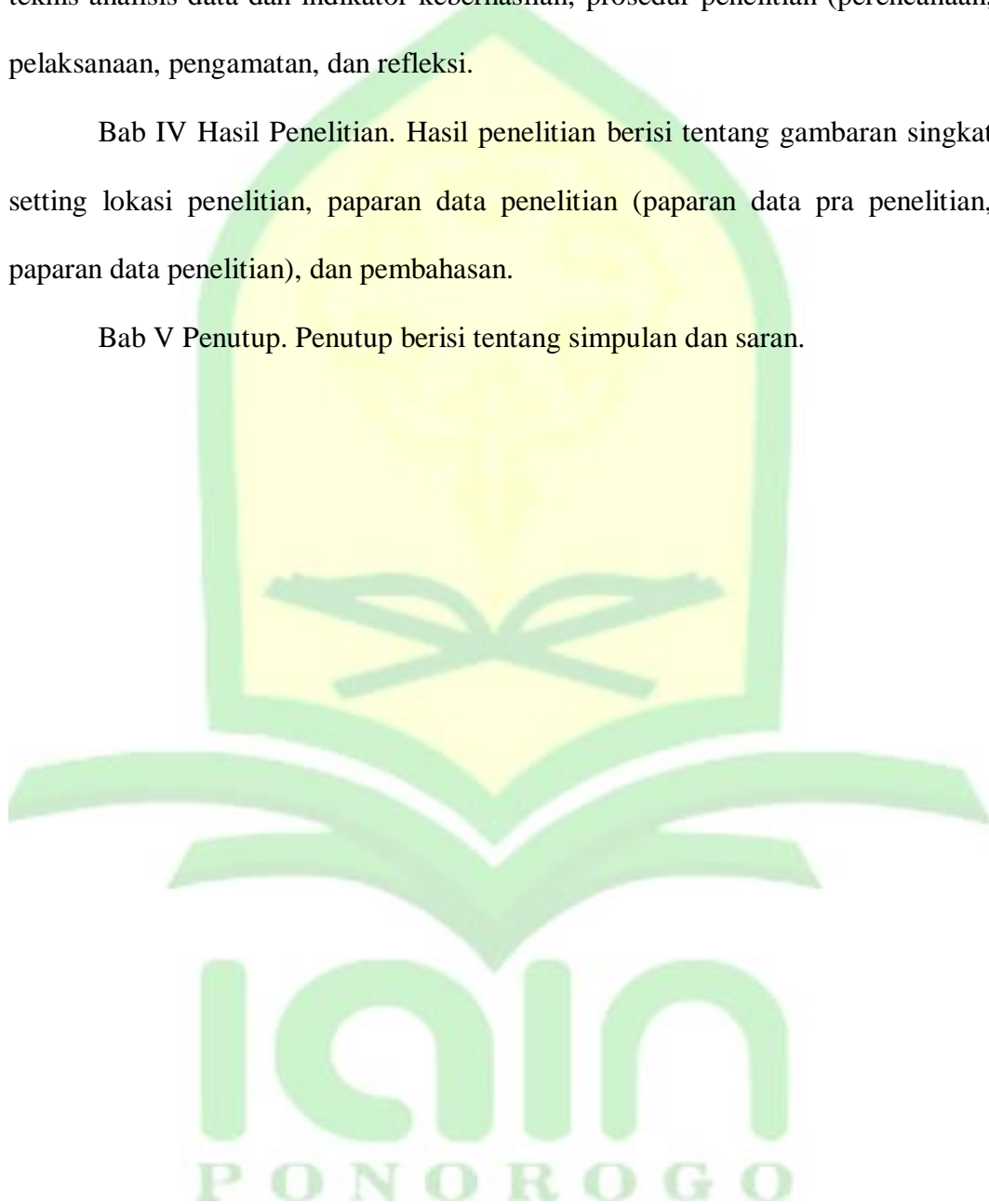
Bab I Pendahuluan memuat latar belakang permasalahan. Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka berisi tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian. Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrumen, teknis analisis data dan indikator keberhasilan, prosedur penelitian (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian. Hasil penelitian berisi tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian (paparan data pra penelitian, paparan data penelitian), dan pembahasan.

Bab V Penutup. Penutup berisi tentang simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Discovery Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery* pertama kali ditemukan oleh Jerome Burner, Burner berpendapat bahwa belajar penemuan (*discovery learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, siswa belajar yang terbaik adalah melalui penemuan sehingga berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Dengan model pembelajaran *discovery* pengetahuan yang diperoleh siswa akan lama diingat, konsep-konsep jadi lebih mudah diterapkan pada situasi baru dan meningkatkan penalaran siswa.¹³

Discovery learning adalah prosedur mengajar yang menitikberatkan studi atau pengkajian secara individu, manipulasi objek-objek, dan eksperimen yang dilaksanakan oleh peserta didik sebelum mengambil kesimpulan.¹⁴ *Discovery learning* yaitu model pembelajaran yang dimana guru tidak memberikan materi pelajaran atau pengetahuan secara keseluruhan kepada siswa namun hanya memberi sebagian dan selanjutnya siswa secara mandiri harus menemukan ide atau konsep dari

¹³Shilfia Alfity et al., "Model *Discovery Learning* dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar", (Tesis, Guepedia, 2020). 67

¹⁴Mrs Syamsiah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang dan Bangun Datar Melalui Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dikelas Vmis Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang" Ta 2017/2018" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018). 101

permasalahan yang diberikan guru. Meskipun guru tetap memberi petunjuk atau mengarahkan untuk membantu siswa menemukan konsep. Dengan menggunakan *discovery learning* maka ingatan siswa tentang materi pelajaran akan bertahan lama sebab siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Seorang guru menggunakan metode *discovery learning* dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dengan belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, menyanggah dan memerhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan lain sebagainya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran *discovery learning* memberikan pengetahuan terhadap siswa lebih mandiri dengan menemukan ide dalam permasalahan yang diberikan. Siswa akan mudah mengingat lebih lama terhadap konsep pada situasi yang baru. Hal ini akan mempermudah siswa dalam pembelajaran yang diberikan.

¹⁵ Shilfia Alfitry et al., “Model *Discovery Learning* dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar”, (*Tesis, Gruenedi,2020*), 10.

b. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *discovery learning*

Menurut Syafruddin¹⁶ langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut.

- a. *Stimulation* atau pemberian rangsangan, diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah terhadap persiapan pemecahan masalah.
- b. *Problem statement* atau pernyataan mengidentifikasi masalah, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis dalam jawaban dari pertanyaan masalah.
- c. *Data collection* atau pengumpulan data yaitu memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- d. *Data procesing* atau pengolahan data yaitu mengolah data dan informasi yang terdapat dalam pertanyaan yang telah

¹⁶ Syafruddin Nurdin, Ardiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 16

diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

e. *Verification* atau pembuktian yaitu melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dan dihubungkan dengan hasil data *processing*.

f. *Generalization* atau generalisasi yaitu menarik simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Discovery Learning*.

Dalam praktiknya tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Menentukan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, materi pelajaran, media yang ada dan kondisi guru. Maka dari itu, sudah hal yang wajar jika model pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya model pembelajaran *discovery learning*. Adapun kelebihan model *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu ddalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar baru.

- 3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap, objektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan memutuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari cara-cara belajar tradisional.
- 10) Dapat memberi waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat menganalisis dan mengkomodasi informasi.¹⁷

Selain memiliki kelebihan, model *discovery learning* juga memiliki kekurangan, kekurangan tersebut dijelaskan sebagai berikut.¹⁸

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan mematangkan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Tidak efektif untuk kelas yang jumlah siswanya gemuk.
- 3) Guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan proses belajar dan mengajar gaya lama maka model ini akan mengecewakan.

¹⁷ Syafruddin Nurdin, Ardiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2020),217.

¹⁸ Edeng Suryana, "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2012): 1–16.

- 4) Model ini terlalu mementingkan proses pengertian dan kurang memperhatikan perkembangan dan pembentukan sikap dan ketrampilan siswa.
- 5) Model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran secara optimal sesuai dengan tahapan model *discovery learning*.

Model *discovery learning* siswa melakukan percobaan yang dilakukan siswa dengan penemuan sendiri, tidak hanya teori yang diterima siswa namun ada kesinambungan dan pembuktian antara teori dengan fakta. Model ini dilakukan secara langsung sehingga lebih menarik perhatian anak didik untuk belajar dan memungkinkan pembentukan konsep yang mempunyai makna, serta memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.¹⁹

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau dirancang.²⁰ Oleh karena itu belajar merupakan proses yang aktif pada tujuan, proses melalui pengalaman, serta melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Hal ini akan mendukung hasil belajar pada siswa.

¹⁹ Gina Rosarina & Ali Sudin, "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda," *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 No.1 (2016), 379

²⁰ Sumatri Moh, Syarifi, *Strategi Pembelajaran*, (Kota Depok:PT Raja Grafindo, 2015), 2.

Menurut Agustin Sukses Dakhi untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak dari siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah diterapkan. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistensis, dan evaluasi. Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berfikir logis dan rasional.²¹

Hasil belajar merupakan suatu aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi diri. Secara umum, Gagne memberikan pengertian belajar adalah perubahan dalam disposisi manusia atau keabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan.²²

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa.²³

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas menggunakan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Ketrampilan intelektual, yang terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

²¹ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and Development* 8, No. 2 (2020): 468–468.

²² Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*.(Jakarta:Terjemah Munandir), PAU Dirjen Dikti Depdikbud. 1989), 3.

²³ Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*.(Jakarta:Terjemah Munandir), PAU Dirjen Dikti Depdikbud. 1989), 5.

- 3) Strategi kognitif, meliputi kemampuan menggunakan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah disiapkan. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Oleh karenanya tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar yang dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya proses belajar melalui konsep untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa. Keberhasilan siswa tergantung dengan proses yang dilalui oleh siswa melalui pengetahuan, keterampilan, pemahaman pada siswa. Peningkatan hasil

²⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), 5.

belajar siswa akan lebih efektif serta tujuan pembelajaran bisa tercapai.

b. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berfikir secara logis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan.²⁵

Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi di jenjang pendidikan sekolah dasar, Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolak ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik.²⁶ Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar, seperti mengolah kata, menempatkan kata pada suatu kalimat.

²⁵ Dani Fimansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 3, no. 1 (2015), 37.

²⁶ Nur Jamilah, Widyatmike Gede Mulawarman, and Yusak Hudyono, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, No. 1 (2020): 14–23.

Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Subakti menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia dapat dijadikan tolok ukur kemampuan berpikir seseorang baik masih anak-anak, remaja, hingga dewasa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum di sekolah khususnya pendidikan dasar. Secara terperinci bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus dipahami secara menyeluruh dan seksama agar memudahkan lawan bicara dalam memahami apa yang dibicarakan. Untuk itu proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi pada sekolah dasar harus dilakukan secara berkesinambungan.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam sekolah dasar maupun sekolah menengah. Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kebudayaan dan pengetahuan.

1. Fungsi Bahasa Indonesia

²⁷ Subakti, Hani, "Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Reward pada Kelas IV SDN 023 Samarinda Utara," *Jurnal Pendidikan* 3 No. 01, (2020), 1

Fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu sendiri. Fungsi bahasa dijelaskan sebagai berikut.²⁸

- a) Alat untuk menyampaikan ekspresi diri, sebagai alat untuk menyampaikan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
- b) Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan orang lain. Komunikasi mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita. Komunikasi juga memungkinkan manusia menganalisa masa lampau untuk menarik hasil-hasil yang berguna bagi masa yang akan datang.
- c) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi social, melalui bahasa anggota masyarakat perlahan-lahan mengenal adat-istiadat, tingkah laku, dan tata karma masyarakatnya.
- d) Alat mengadakan control social, bahasa mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi masyarakat.

²⁸ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2002),4-9.

- e) Tujuan kemahiran berbahasa, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, agar mereka yang mendengar atau di ajak bicara, dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan.

Menurut Abdul Chaer, pada tulisanya mengatakan bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan dengan cara lain, misalnya dengan isyarat. Lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainya hal.²⁹

Menurut Halliday dalam Solchan, secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut.³⁰

- a) Fungsi *personal*, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap, atau perasaan pemakainya
- b) Fungsi *regulator*, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan permohonan atau perintah.

²⁹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 6

³⁰ Solchan dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (banten: Universitas Terbuka,2010), 7

- c) Fungsi *interaksional*, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
- d) Fungsi *informatif*, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, atau budaya.
- e) Fungsi *heuristik*, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal.
- f) Fungsi *imajinatif*, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
- g) Fungsi *instrumental*, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakaiannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi umum Bahasa Indonesia yaitu sebagai alat komunikasi, sedangkan fungsi khusus bahasa ada beberapa fungsi antara lain, bahasa sebagai kontrol sosial, bahasa sebagai alat adaptasi sosial, bahasa sebagai sarana mengekspresikan diri, bahasa sebagai sarana pendidikan.

c. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Pamungkas menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipergunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Belajar Bahasa Indonesia sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan upaya yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk menguasai bahasa.³¹

Hasil belajar bahasa Indonesia yaitu proses atau usaha memperoleh ilmu secara kognitif, salah satu dalam hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu berkomunikasi secara benar dan tepat yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Hasil belajar bahasa Indonesia dapat dijadikan tolok ukur kemampuan berfikir seseorang yang ada di sekitar lingkungan. Hasil belajar Bahasa Indonesia nantinya akan digunakan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Hasil belajar merupakan perubahan sikap serta kebiasaan menyeluruh yang dipunya siswa baik berupa pengetahuan, sikap serta pengalaman. Hasil belajar termasuk sebuah prestasi yang diraih siswa dari kerja keras yang berbentuk pengetahuan dan kebiasaan yang ada

³¹ Pamungkas, S., *Bahasa Indonesia Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 50

pada penilaian sikap kecakapan dasar, dan perubahan. Selesainya kegiatan belajar siswa mendapat nilai, dan hasil belajar memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia adalah suatu keberhasilan yang diupayakan kepada para siswa untuk mencapai perubahan pengetahuan Bahasa Indonesia yang dipelajarinya. Hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu prestasi yang sudah diraih siswa dalam suatu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kerja keras menumbuhkan potensi diri siswa dalam berbahasa yang mengarah kemampuan berpikir.

3. Cerpen (Cerita Pendek).

a. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang berpusat dan lengkap. Bentuk tulisan cerpen dipilih jika penulis ingin menceritakan suatu kejadian memulai penonjolan pelaku kepada pembaca. Cerpen biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi cerpen dapat juga ditulis berdasarkan pengamatan atau pengalaman yang dapat mencerminkan kehidupan.³³

³² Asep Jihad and Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran. Multi Pressindo*, (Jakarta:Kencana, 2013), 5.

³³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta:Gadjah Mada Universitas Press,2018), 22.

Menurut Rahmani cerpen merupakan karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan dapat memiliki dengan komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat.³⁴ Cerpen tidak menentukan banyaknya halaman cerita, tetapi disebabkan oleh ruang lingkup yang ingin disampaikan pada suatu karya.

Menurut Panca Pertiwi Hidayati cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit. Cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk. Artinya tidak memerlukan waktu yang banyak³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membaca sebuah karya fiksi. Cerpen yaitu cerita singkat yang mengungkapkan rekaan imajinasi atau ide-ide dalam bentuk tulisan yang sudah disusun oleh seseorang yang akan disampaikan lewat pembaca ataupun pendengar.

³⁴ Annisaa Nurul Rahmani, "Pendekatan Psikologi Sastra pada Kumpulan Cerpen 'Rumah Bambu' Karya YB Mangunwijaya Sebagai *Alternatif* Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas XI" (*Tesis*, FKIP UNPAS, 2021).25

³⁵ Panca Pertiwi Hidayati, *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*, (Bandung: Prisma Press Prodaktama, 2009).93

b. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen.

Menurut Nurgiyantoro dalam bukunya "Pengkajian Prosa Fiksi" unsur-unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, setting/latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.³⁶ Unsur-unsur intrinsik meliputi:

1. Tema

Nurgiyantoro menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, tema dapat bersinonim dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung di dalam teks sebagai struktur *semantic*, serta menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.³⁷

Tema adalah dasar cerita, gagasan sentral, atau ide pokok yang menjadi dasar dalam suatu karya sastra dan menghubungkan

³⁶ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 2010), 23.

³⁷ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2010), 25.

unsur-unsur lain dalam cerita. Tema memiliki peran penting dalam suatu cerita, namun unsur-unsur lainnya juga tidak kalah penting, semua unsur saling berhubungan untuk membangun sebuah cerita.³⁸

Pada prinsipnya tema pada suatu cerpen dapat diketahui melalui hal yang dirasakan, dipikirkan, diinginkan, dibicarakan atau dipertentangkan oleh para tokohnya. Keberadaan tema juga diperkuat oleh keberadaan latar dan peran pada tokohnya yang terdapat dalam cerita itu.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah hal yang menjadi dasar dalam suatu cerita. Dari suatu tema dapat dikembangkan untuk dijadikan alur cerita yang menarik. Tema berperan penting dalam keseluruhan isi cerita. Jika penulis membuat cerita maka tidak lupa untuk memberikan tema yang menunjukkan isi cerita.

2. Alur/plot

Alur adalah rangkaian kronologis dalam cerita yang dibangun oleh urutan waktu. Dengan demikian berdasarkan hal itu maka kemudian dikenal alur yang bergerak runtut dari awal cerita hingga akhir ataupun sebaliknya. Alur merupakan pola

³⁸ Dippa Restu Putra Utama, "Analisis Unsur Komplikasi pada Kumpulan Cerpen *Jreng* Karya Putu Wijaya Sebagai *Alternatif* Pemilihan Bahan Ajar Di Kelas Xi" (Tesis, Fkip Unpas, 2020).4.

³⁹ Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 109.

pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat.⁴⁰

Menurut Hidayati, plot merupakan bagian dari jalan cerita sama halnya seperti alur yang berfungsi memperjelas suatu masalah atau urutan kejadian yang diatur secara sistematis, serta mengandung hubungan sebab dan akibat. Secara umum alur merupakan rangkaian suatu peristiwa yang ada dalam sebuah cerita, biasanya peristiwa-peristiwa yang terbatas secara kasual yaitu yang menyebabkan dampak dari berbagai peristiwa akan berpengaruh pada keseluruhan karya⁴¹

Menurut Stanton, alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap urutan kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalis suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Macam-macam alur sebagai berikut.⁴²

a) Alur maju adalah peristiwa-peristiwa diutarakan mulai awal sampai akhir/masa kini menuju masa datang

⁴⁰ Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 109.

⁴¹ Hidayati, Panca Pertiwi, *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*, (Bandung: Prisma Press Prodaktama, 2009), 99.

⁴² Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 2010), 113.

- b) Alur mundur/sorot balik/flash back adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi bagian penutup diutarakan terlebih dahulu/masa kini, baru. Menceritakan peristiwa-peristiwa pokok melalui kenangan/masa lalu salah satu tokoh.
- c) Alur gabungan/campuran adalah peristiwa-peristiwa pokok diutarakan. Dalam pengutaraan peristiwa-peristiwa pokok, pembaca diajak mengenang peristiwa-peristiwa yang lampau.

Alur meliputi beberapa tahap

- a) Pengantar, yaitu bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
- b) Penampilan masalah, yaitu bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
- c) Puncak ketegangan/klimaks, yaitu masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
- d) Ketegangan menurun/antiklimaks, yaitu masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah tahap yang terdapat dalam cerita baik cerita maju, mundur atau campuran yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa penting. Alur atau plot yaitu setiap urutan bergerak runtut dari awal cerita sampai akhir cerita atau sebaliknya.

3. Tokoh dan penokohan

Sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama dalam pembicaraan fiksi. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyaran pada pengertian yang persis sama. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku ceritanya, sedangkan penokohan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh.

Penokohan bukan hanya berfungsi memainkan jalan cerita, peran lainnya yaitu sebagai yang menyampaikan ide, plot, motif, dan tema. Semua unsur membangun yang terdapat dalam cerpen memiliki peran yang sangat sentral karena berfungsi untuk mengisi bagian-bagian yang diperlukan untuk menjadi pembangun suatu cerpen serta penokohan memiliki peran yang amat penting dalam membangun cerpen.⁴³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh atau penokohan adalah karakter pada seseorang yang ada di dalam cerita dan sikap seseorang. Penokohan tidak hanya sebagai karakter seseorang tetapi untuk membangun peran dalam suatu cerita yang nantinya akan membuat cerita menjadi hidup.

4. Latar/setting

⁴³Dippa Restu Putra Utama, "Analisis Unsur Komplikasi pada Kumpulan Cerpen *Jreng* Karya Putu Wijaya Sebagai *Alternatif* Pemilihan Bahan Ajar Di Kelas Xi" (Tesis, Fkip Unpas, 2020), 5.

Menurut Abrams, latar atau *setting* adalah landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, tempat, dan suasana.⁴⁴

Rahmani mengatakan, *setting* adalah latar belakang, fisik, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita. Latar memuat tentang tempat kejadian suatu cerita atau drama, suasana dalam cerita, serta waktu yang dipergunakan dalam cerita.⁴⁵

Sementara menurut Utama, latar atau *setting* bertujuan untuk menciptakan suasana, membuat cerita menjadi hidup atau memperbesar kejiwaan sebuah cerita. Latar berfungsi juga untuk memberikan warna atau corak watak tokoh yang ada di dalam cerita. Latar mengarah pada penggunaan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar atau *setting* adalah tujuan tempat untuk menghidupkan suatu cerita yang lebih menjiwai supaya mendapatkan kesan yang

⁴⁴ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 2010), 216.

⁴⁵ Annisaa Nurul Rahmani, "Pendekatan Psikologi Sastra pada Kumpulan Cerpen 'Rumah Bambu' Karya YB Mangunwijaya Sebagai *Alternatif* Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas XI" (*Tesis*, FKIP UNPAS, 2021), 19.

⁴⁶ Dippa Restu Putra Utama, "Analisis Unsur Komplikasi pada Kumpulan Cerpen *Jreng* Karya Putu Wijaya Sebagai *Alternatif* Pemilihan Bahan Ajar Di Kelas XI" (*Tesis*, Fkip Unpas, 2020), 7.

menarik. Latar atau setting menjadi keterangan mengenai waktucerita atau drama, ruang atau tempat dan suasana yang dipergunakan dalam cerita.

5. Sudut pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.⁴⁷ Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi memang milik pengarang, pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun, semuanya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh dan lewat kacamata tokoh cerita. Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu.

Sudut pandang merupakan cara bagaimana seseorang mengarang memilih atau menempatkan kedudukan dirinya dalam suatu cerita. Sudut pandang disebut juga sebagai hubungan yang ada diantara pengarang dengan cerita rekannya atau mengarang dengan pikiran dan perasaan tokoh. Sudut pandang adalah satu unsur pembangun karya sastra dari dalam intrinsik.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah teknik untuk memandang tokoh-tokoh dalam

⁴⁷ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 2010), 248.

⁴⁸ Annisaa Nurul Rahmani, "Pendekatan Psikologi Sastra pada Kumpulan Cerpen 'Rumah Bambu' Karya YB Mangunwijaya Sebagai *Alternatif* Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas XI" (*Tesis*, FKIP UNPAS, 2021), 10.

cerita dan di tempatkan pada posisi karakter yang dimilikinya. Susut pandang disebut sebagai hubungan yang ada pengarang dengan pikiran dan perasaan yang ada pada tokoh. Sudut pandang menjadi unsur yang ada dalam suatu teks cerpen.

6. Amanat

Nurgiyantoro juga mengatakan bahwa amanat adalah pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup. Pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan ini berupa harapan, nasehat, kritik, dan sebagainya.⁴⁹

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang atau penulis kepada pembaca. Amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Seorang pengarang sadar atau tidak pasti menyampaikan amanat dalam karya tersebut. Amanat merupakan salah satu tujuan seorang penulis untuk menyampaikan pesan berharga kepada pembacanya, yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa amanat adalah hikmah yang ada pada suatu cerita atau peristiwa

⁴⁹ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta. Gajah Mada University Press, 2010), 322.

⁵⁰ Dippa Restu Putra Utama, "Analisis Unsur Komplikasi pada Kumpulan Cerpen *Jreng Karya Putu Wijaya Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Di Kelas Xi*" (*Tesis*, Fkip Unpas, 2020), 8.

sebagai cermin untuk menjadikan kita lebih baik. Pesan dalam suatu cerita akan disampaikan pada pengarang melalui karyanya kepada pembaca dan pendengar. Dalam suatu amanat terdapat nasihat, kritik, harapan, dan lainnya.

7. Gaya bahasa

Bahasa dalam cerpen memiliki peran ganda, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan pengarang, namun juga sebagai penyampai perasaannya. Menurut Abrams gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan suatu yang akan dikemukakan.⁵¹ Beberapa cara yang ditempuh oleh pengarang dalam memberdayakan bahasa cerpen ialah dengan menggunakan perbandingan, menghidupkan benda mati, melukiskan sesuatu dengan tidak sewajarnya, dan sebagainya. Itulah sebabnya, terkadang dalam karya sastra sering dijumpai kalimat-kalimat khas. Nada pada karya sastra merupakan ekspresi jiwa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah pengucapan pada suatu tokoh untuk mengemukakan suatu yang ada dalam cerita. Gaya bahasa yaitu cara untuk menghidupkan peristiwa yang ada dalam cerita yang terdapat kalimat-kalimat khas untuk diucapkan.

⁵¹ Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 2010), 237.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Suwiti berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia" Tahun 2022. Penelitian tindakan kelas (PTK), hasil dari penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud Semester ganjil melalui pembelajaran daring lewat *zoom meeting*. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menyimak berupa video yang berisikan manfaat mempelajari materi, KD, tujuan dan ruang lingkup materi peserta didik semakin senang belajar teks eksposisi, melalui kegiatan penyajian hasil diskusi melalui presentasi membuat peserta didik menjadi lebih paham dan dengan mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* peserta didik lebih memahami materi teks eksposisi. Hasil dari penelitian tersebut, pembelajaran dengan model *discovery learning* siswa merasa pengetahuan yang diperoleh dapat melekat lebih lama dalam ingatan sehingga peserta didik lebih memahami mengenai teks eksposisi.⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ni Ketut Suwiti adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni Ketut Suwiti adalah jenjang yang dijadikan objek penelitian, metode pelaksanaan pembelajaran, dan materi. Ni Ketut Suwiti mengajar kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud, sedangkan peneliti dilaksanakan di kelas III sekolah dasar. Ni Ketut Suwiti melaksanakan

⁵² I. Ketut Suwiti, "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, No. 4 (2022): 628–38.

pembelajaran secara daring lewat *zoom meeting*, sedangkan peneliti melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Selanjutnya penelitian Ni Ketut Suwiti memakai materi teks eksposisi, sedangkan peneliti memakai materi unsur-unsur intrinsik pada cerpen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn Nonik yang berjudul "Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD", Tahun 2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) hasil dari penelitian ini bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar IPS didasari oleh beberapa faktor yaitu guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dibahas hal ini juga berdampak pada hasil belajar. Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam menarik minat belajar dengan tampilan yang menarik. Media yang digunakan berupa video dan gambar supaya menarik perhatian siswa saat pembelajaran. Kesimpulan dari penerapan model *discovery learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPS yang melibatkan seluruh siswa. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa mengarahkan kegiatan siswa untuk belajarnya secara mandiri dengan melibatkan kognitif, motivasinya, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan

menambah kepercayaan diri melalui proses menemukan sendiri pengetahuan yang dibahas.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ni Wyn Nonik adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni Wyn Nonik adalah jenjang yang dijadikan objek penelitian, bahan ajar pelaksanaan pembelajaran, dan materi. Ni Wyn Nonik mengajar seluruh siswa SD, sedangkan peneliti mengajar hanya di kelas III. Penelitian Ni Wyn Nonik mengajar berbantuan *powerpoint*, sedangkan peneliti tidak menggunakan *powerpoint*., Selanjutnya penelitian Ni Wyn Nonik memakai materi IPS, sedangkan peneliti memakai materi Bahasa Indonesia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ristina, Jupardi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Teks Drama Di Kelas III/B SMP Negeri 1 Cikeusik Semester Genap tahun Pelajaran 2018/2019” pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini pada proses pembelajaran siswa aktif dalam menanggapi hasil kerja kelompok serta hasil belajar meningkat, itu karena siswa semakin paham atau menguasai terhadap materi yang disampaikan guru. Hasil pengamatan melalui lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Model yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa secara langsung dengan meningkatkan hasil belajar siswa. kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model *discovery learning*

⁵³ Ni Wayan Nonik Asriningsih, I. Wayan Sujana, and I. Gusti Ayu Putu Sri Darmawati, “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD,” *Mimbar Ilmu* 26, No. 2 (2021): 251–59.

terhadap kemampuan teks drama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ristina, Jupardi adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ristina, Jupardi adalah jenjang yang dijadikan objek penelitian, dan materi. Ristina, Jupardi dilaksanakan di kelas III SMP, sedangkan peneliti dilaksanakan di kelas III sekolah dasar. Selanjutnya penelitian Ristina, Jupardi memakai materi teks drama, sedangkan peneliti memakai materi teks cerpen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh In Puji Rahayu yang berjudul "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik" tahun 2019. Penelitian tindakan kelas (PTK) hasil dari penelitian ini bahwa model *discovery learning* berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pra siklus I dan Pra siklus II. Penelitian ini menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar untuk percobaan maupun pengamatan dan permasalahan yang digunakan yaitu yang ada disekitar kehidupan siswa sehingga peneliti ini dapat meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahan subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita dan subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning*

⁵⁴ Ristina, Jupardi, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Drama Di Kelas VII/B SMP Negeri/Cikeusik Semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019", .7, No.3, Jurnal membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, (2022): 25.

dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik siswa kelas VA SD Cebongan 02 Salatiga semester II tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa yang setiap siklus mengalami peningkatan.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iin Puji Rahayu adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iin Puji Rahayu adalah jenjang yang dijadikan objek penelitian, dan materi. Iin Puji Rahayu melaksanakan pembelajaran di kelas V SD, sedangkan peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas III MI. Selanjutnya penelitian Iin Puji Rahayu memakai materi Tematik, sedangkan peneliti memakai materi Bahasa Indonesia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nur Atika Rambe yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTS Nurul Iman Tanjung Morawa T. A. 2019/2020" tahun 2020. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), hasil dari penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan siswa tampak antusias dan aktif dalam menerapkan metode ini. Motivasi belajar siswa yang meningkat disetiap siklus begitu juga hasil belajar siswa dimana rata-rata kelas meningkat disetiap siklus dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selalu meningkat disetiap siklus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil

⁵⁵ Iin Puji Rahayu and Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik," *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 193–200.

belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Nurul Imam Tanjung Morawa.⁵⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Atika Rambe adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Atika Rambe adalah jenjang yang dijadikan objek penelitian, dan materi. Nur Atika Rambe melaksanakan pembelajaran di kelas VIII MTS, sedangkan peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas III MI. Selanjutnya penelitian Nur Atika Rambe memakai materi Matematika bangun ruang sisi datar, sedangkan peneliti memakai materi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa dalam penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam Bahasa Indonesia unsur-unsur intrinsik pada cerpen. Dan dilaksanakan pada kelas III SD. Perbedaan lainnya yaitu pada jenjang yang dijadikan objek penelitian, serta materi yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

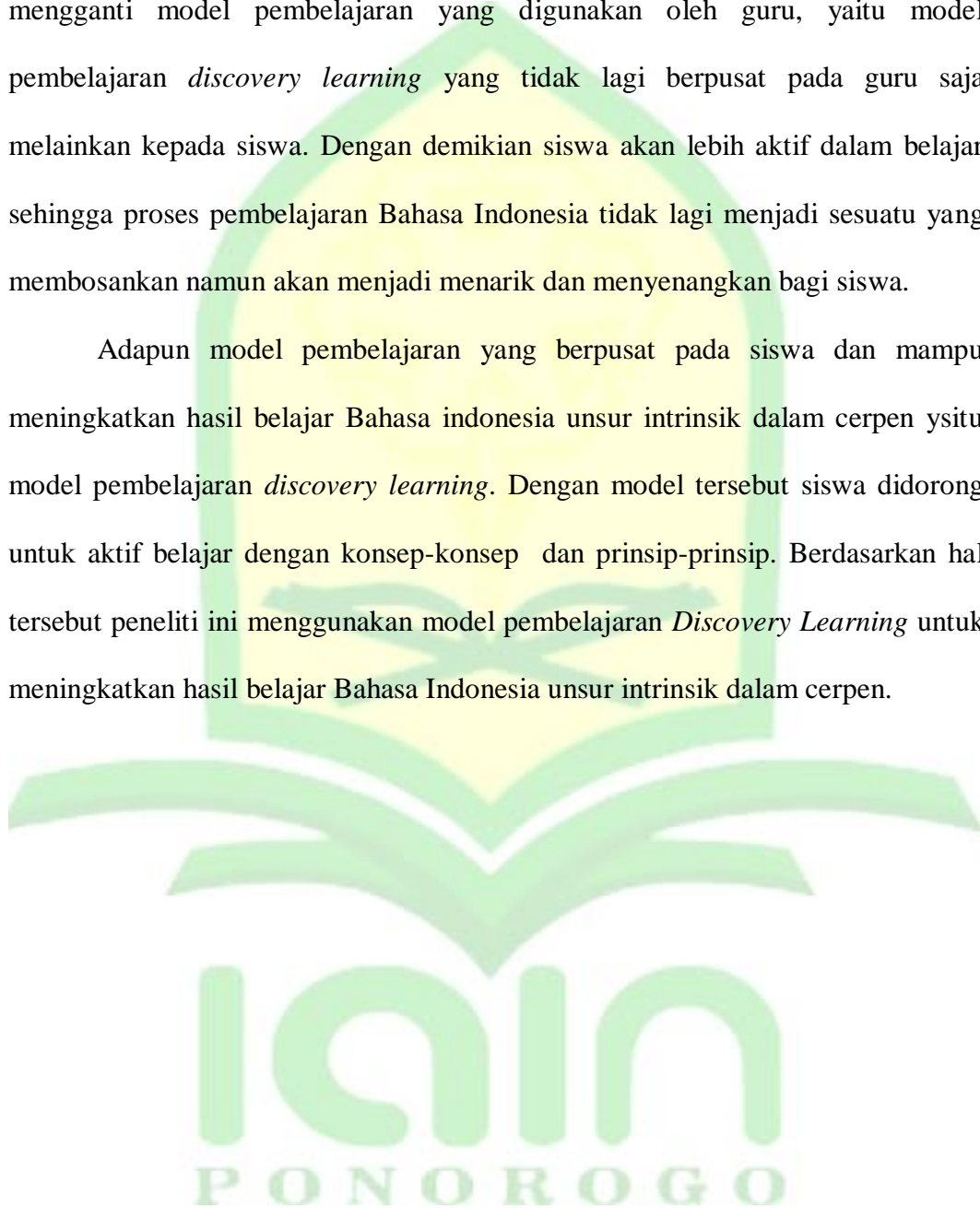
Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya selalu ada dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mengingat pentingnya peran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sudah semestinya Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang digemari siswa dan ini menjadi alasan besarnya hasil belajar siswa dalam pelajaran tersebut. Oleh karena untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa

⁵⁶ Nur Atikah Rambe, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTs Nurul Iman Tanjung Morawa" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2020):.181

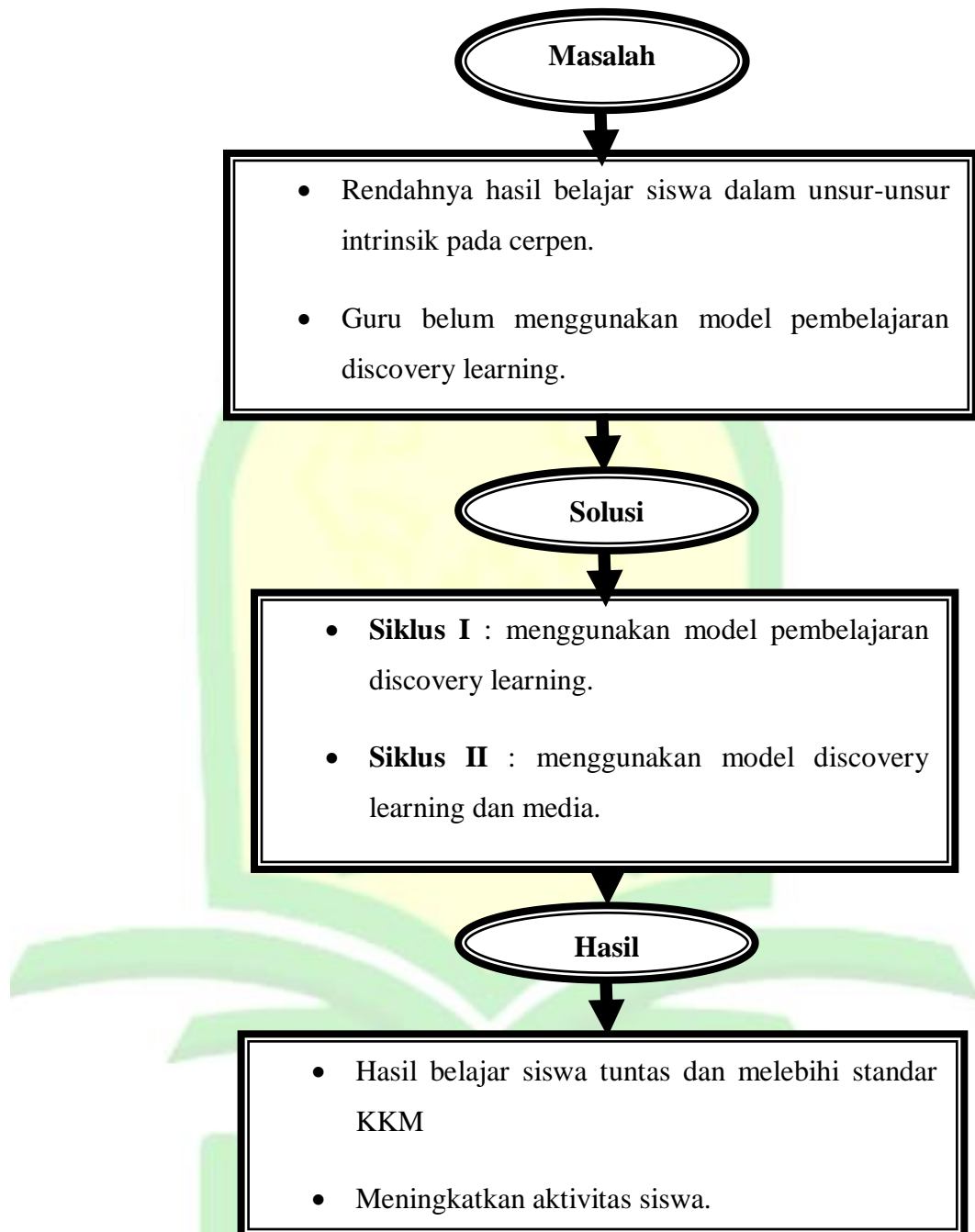
Indonesia dalam unsur intrinsik pada suatu cerpen perlu adanya model pembelajaran *discovery learning*.

Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga perlu dilakukan mengganti model pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu model pembelajaran *discovery learning* yang tidak lagi berpusat pada guru saja melainkan kepada siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam belajar sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi menjadi sesuatu yang membosankan namun akan menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia unsur intrinsik dalam cerpen yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Dengan model tersebut siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Berdasarkan hal tersebut peneliti ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia unsur intrinsik dalam cerpen.



Kerangka penelitian ini digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia unsur intrinsik dalam cerpen siswa kelas III MI Mukhatarul Ulum Sumberejo Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih siswa.⁵⁷ Dalam rangkaian langkah PTK terdapat komponen-komponen beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).⁵⁸ Pendekatan ini merupakan pendekatan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data tentang penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas MI Mukhtarul Ulum.

Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas dengan penjelasan sebagai berikut.⁵⁹

- a) Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh

⁵⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2019), 10.

⁵⁸ Tukiran Taniredja and Irma Pujiati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta,2011), 18.

⁵⁹ Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006).12

data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dalam suatu proses pembelajaran.

- b) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan ruang kelas yaitu sekelompok siswa dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa dengan maksud untuk memperbaiki kualitas hasil belajar

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun yaitu di kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia pada unsur intrinsik materi cerpen. Penelitian tersebut melakukan penelitian tindakan kelas, karena peneliti menemukan masalah dalam hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia unsur intrinsik dalam materi cerpen.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023. Penelitian ini dirancang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, masing-masing 2 pertemuan untuk 1 siklusnya

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum yang berjumlah 23 siswa yang semuanya terdiri dari siswa perempuan 13 anak dan siswa laki-laki 10 anak. Pemilihan siswa kelas III dikarenakan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia kurang dari KKM, diharapkan dengan diterapkannya model *discovery learning* siswa kelas III bisa mendapatkan nilai lebih dari KKM.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.⁶⁰ Data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut.

- a. Skor hasil pekerjaan siswa secara individu.
- b. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.

⁶⁰ Muhammad Ali Nugroho and M. Ag Badaruddin, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Adobe Flash Professional* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK N 1 Jogonalan Klaten" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020). 77.

- c. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam kegiatan secara berlangsung.
- d. Hasil dokumentasi bukti pada pengumpulan data yang berupa gambar.

2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data yang diperoleh.⁶¹ Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder dan primer. Sumber data primer yaitu orang yang memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut yaitu data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Madrasah dan administrasi dari MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aktivitas, lokasi, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Observasi

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 107.

Observasi yaitu tahap awal untuk pengamatan dalam sebuah penelitian, observasi ini untuk mengetahui kondisi suasana guru saat mengajar dan siswa saat menerima pelajaran. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶² Observasi pada pelaksanaan ini bertujuan mengamati kegiatan pembelajaran penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

b. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.⁶³ Selanjutnya yaitu tahap tes, tes ini bertujuan untuk mengetes para siswa kemampuan dalam belajarnya, bisa melalui bertanya kepada siswa ataupun dengan tes tulis untuk melihat hasil nilai yang didapat oleh siswa.

Tes pada penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Tujuan tes ini untuk mengetahui hasil belajar pada materi unsur-unsur intrinsik pada cerpen yang menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas III

MI Mukhtarul Ulum Madiun.

⁶² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 152.

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya CV, 2019), 28.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor 75 nilai KKM. Perolehan nilai sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

No.	Nilai Angka	Predikat
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bukti pada pengumpulan data yang berupa gambar dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, dokumentasi yang diambil berupa gambar ataupun video pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas III MI Mukhtarul Ulum Madiun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang diperlukan untuk pengumpulan data peneliti supaya mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan sistematis sehingga mudah dilaksanakan. Instrumen penelitian meliputi hal-hal berikut.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini pada dua macam yang pertama observasi aktivitas guru atau peneliti dan aktivitas siswa, lembar observasi ini berisi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Agara tujuan yang ingin dicapai bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Komponen Materi

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Total
		4	3	2	1	
	Pendahuluan					
1	Guru memberikan salam pembuka di awal pembelajaran					
2	Siswa berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan dipimpin oleh ketua kelas.					
3	Guru menanyakan kabar kepada siswa, dan melakukan absensi.					
4	Guru mereview sedikit pelajaran yang lalu dan mengecek kesiapan materi siswa.					
5	Siswa menyiapkan alat tulis di atas meja.					
6	Guru memberikan lembaran yang akan dipelajarinya.					
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.					
	Inti					
1	Siswa menyimak arahan yang diberikan kepada guru.					

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Total
		4	3	2	1	
2	Siswa membaca cerpen yang sudah diberikan oleh guru.					
3	Siswa membaca cerpen yang berjudul. (<i>Stimulation</i>).					
4	Siswa mengidentifikasi kejadian cerita dari cerpen yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik. (<i>Problem statement</i>).					
5	Siswa mengumpulkan data yang terdapat dalam cerpen untuk membuktikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen. (<i>Data collection</i>).					
6	Guru menanyakan kepada siswa apa saja unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen tersebut. (<i>Data procesing</i>).					
7	Guru dan siswa bersama-sama membuktikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen. (<i>Verification</i>).					
8	Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pada cerpen. (<i>Generalization</i>).					
9	Siswa memperbaiki pekerjaan berdasarkan masukan guru.					
10	Siswa mengumpulkan hasil kerjanya					
	Penutup					

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Total
		4	3	2	1	
1	Siswa bersama guru mereview materi yang sudah dijelaskan.					
2	Siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.					
3	Guru memberikan salam penutup di akhir pembelajaran.					

Keterangan:

1: Kurang (K) 3: Baik (B)

2: Cukup (C) 4: Sangat Baik (SB)

Teknik Penilaian : Pengamatan

Pedoman Penskoran :

Nilai = $\frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah siswa keseluruhan

b. Soal Tes

Lembar soal atau tes bertujuan untuk mengetahui prestasi yang di dapat selama proses pembelajaran model *discovery dearning*. Tes ini diberikan di setiap akhir pembelajaran sesuai materi pembelajaran yang diajarkan dengan memberikan butir soal. Dan soal tes berupa uraian.

G. Validitas Instrumen

Intrumen data yang akan diperlukan dalam penelitian, sebelumnya sudah dilakukan dalam pengecekan oleh validator asli. Peneliti menggunakan satu validator asli yaitu dosen. Tujuan dari validitas ini yaitu untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan intrumen dalam mengukur pencapaian.

H. Teknik Analisis dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu tindakan dalam sebuah penelitian. Dilihat dari presentase keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo.

Rumus untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata siswa, sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata.

\sum = jumlah semua nilai siswa

X = jumlah seluruh siswa

Rumus untuk mengetahui aktivitas guru, sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka presentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Rumus ketuntasan klasikal, sebagai berikut.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam 1 kelas

Teknik analisi yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan pada hasil belajar siswa penelitian ini dengan membandingkan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

2. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ni ditentukan dari dua macam indikator yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator hasil belajar.

a. Indikator Keberhasilan Proses

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dari segi hasil. Dari proses pembelajaran diketahui dan kualitas apabila seluruhnya yaitu 75% siswa terlihat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.⁶⁴ Untuk menemukan proses presentase keberhasilan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

⁶⁴ E, Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), 101.

$$\text{Prosentase keberhasilan proses} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

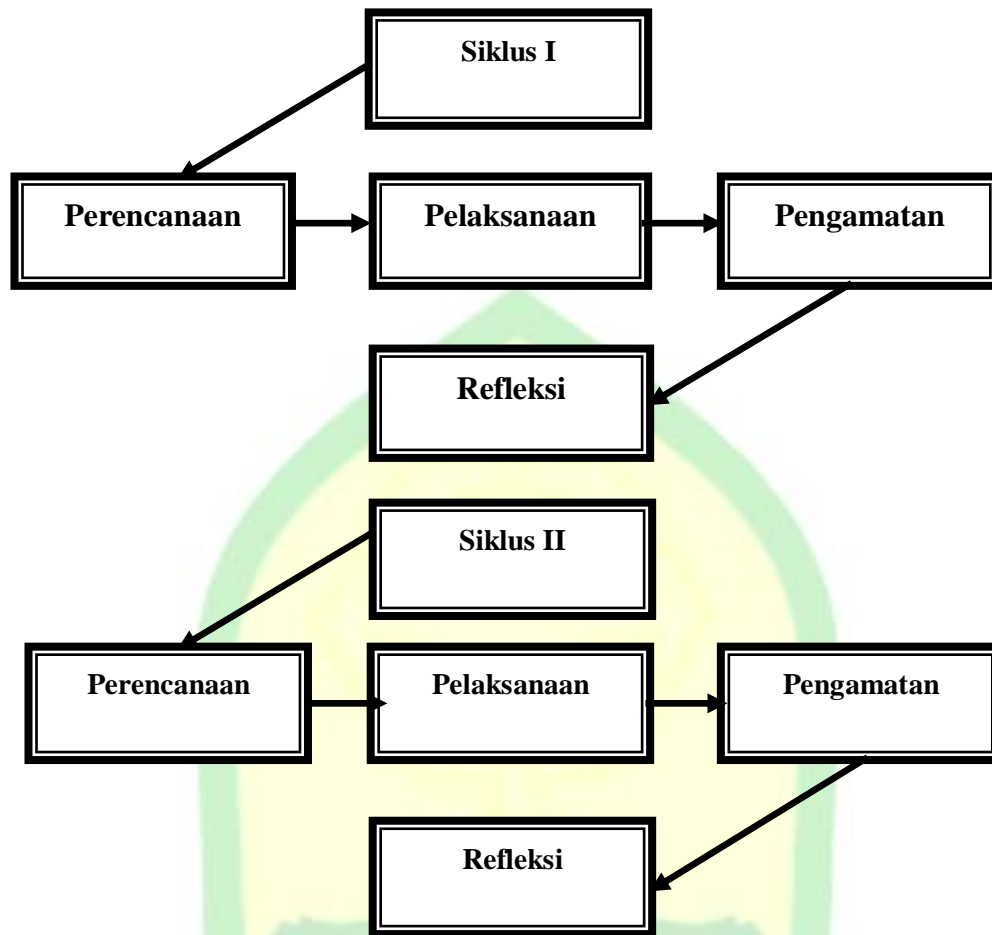
b. Indikator hasil Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dan apabila melebihi dari nilai minimum hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil mencapai ketuntasan jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75. Hasil ini diskusi dari guru kelas III dan kepala sekolah serta tingkat KKM yang digunakan di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian penyempurnaan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.





Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini sesuai yang diharapkan.⁶⁵

1. Perencanaan

Tindakan yang akan mengatasi masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya nilai pada hasil belajar Bahasa Indonesia pada unsur-unsur intrinsik pada cerpen, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan

⁶⁵ Mu'alimin, Rahmat Arofah Cahyadi Hari, "Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek, Ganding" Jurnal Pendidikan 4. No.8 (2014), 1-87.

solusi atau cara untuk mengatasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.adapaun hal-hal yang disiapkan sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menetapkan indikator keberhasilan.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Media, dll).
- d. Menyusun instrumen yang meliputi:lembar observasi, soal-soal, RPP, format penilaian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penerapan *discovery learning*. Pada pelaksanaan ini peneliti sebagai guru dan guru sebagai pengamat yang bertugas untuk mengamati guru dan siswa saat pembelajaran.

Tahap pelaksanaan penelitian.

Siklus I

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran *discovery learning*.
- b. Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.
- c. Melakukan observasi keefektifan model *discovery learning* yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar.

- d. Menganalisis hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- e. Melakukan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan model *discovery learning* untuk pelaksanaan selanjutnya siklus II.

Siklus II

- a. Mencari faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I agar penghambat dan kekurangan pada siklus II tidak terjadi.
- c. Membuat rencana pelaksanaan dengan menerapkan model *discovery learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan suatu masalah saat proses pembelajaran.
- d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan.
- e. Melakukan observasi keefektifan penerapan model *discovery learning*.
- f. Memberikan apresiasi pada siswa pada proses pembelajaran.
- g. Menganalisis yang diperoleh saat proses pembelajaran dimulai dari hasil observasi pada siklus II.

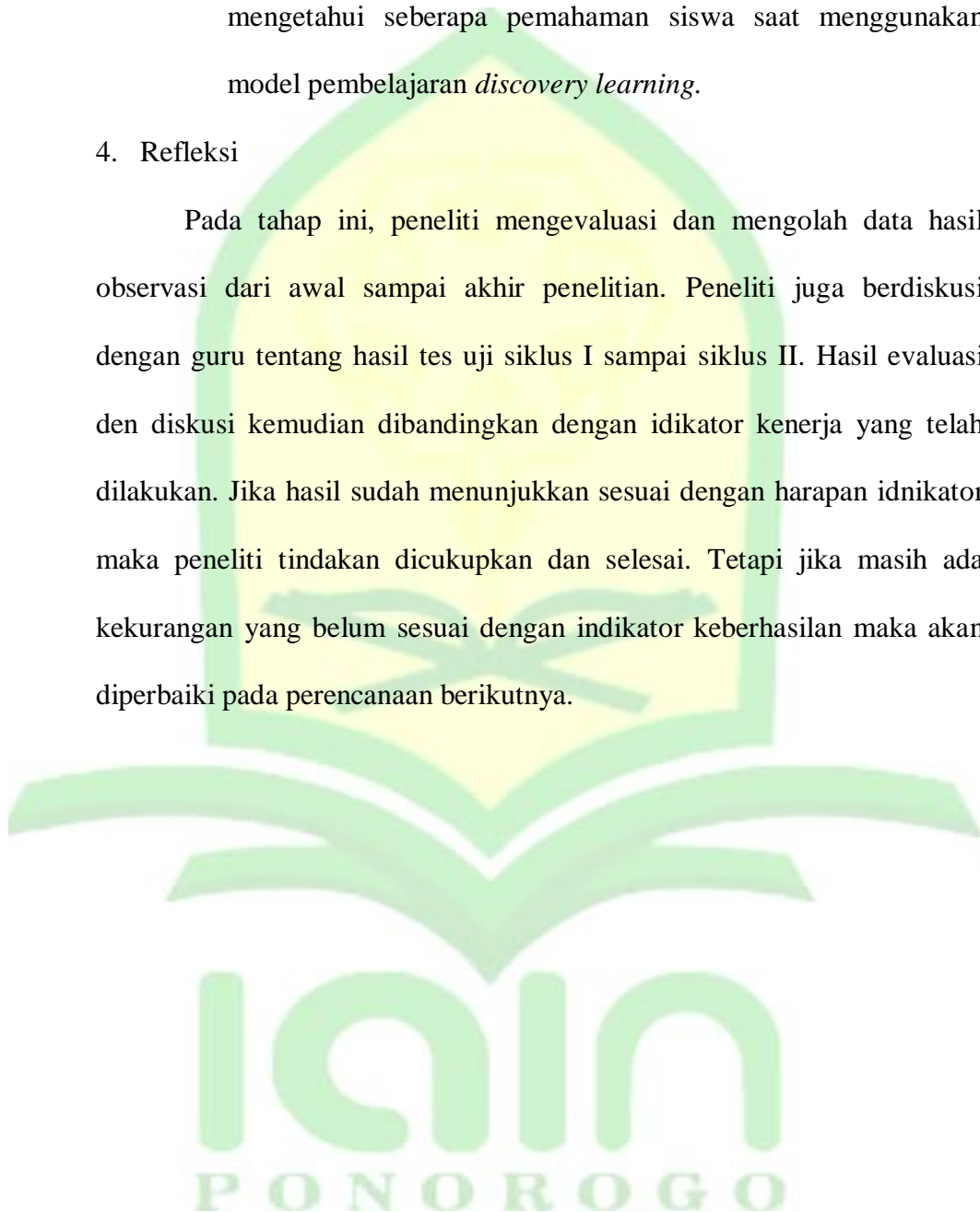
3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti memberikan RPP yang telah dibuat dan guru mengamati serta menilai proses pembelajaran berlangsung.

- a. Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Menagamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa saat menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil tes uji siklus I sampai siklus II. Hasil evaluasi dan diskusi kemudian dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah dilakukan. Jika hasil sudah menunjukkan sesuai dengan harapan indikator maka peneliti tindakan dicukupkan dan selesai. Tetapi jika masih ada kekurangan yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun merupakan sekolah yang ada di Desa Sumberejo Kabupaten Madiun. MI Mukhtarul Ulum Sumberejo yang berlokasi cukup strategis serta mudah dijangkau oleh semua orang yang cukup jauh dari sekolahan tersebut. Hal ini dikarenakan sekolah madrasah ibtidaiyah yang satu-satunya terletak di tengah-tengah daerah desa yang cukup ramai dengan pemukiman warga sekitar. MI Mukhtarul Ulum menjadi salah satu sekolah dasar yang diminati oleh daerah desa-desa setempat.

Untuk lebih jelasnya keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun, di bawah ini dicantumkan tentang identitas madrasah sebagai berikut.⁶⁶

Tabel 4.1 Identitas Sekolahan

No.	Identitas Sekolahan	
1	Nama Madrasah	MI Mukhtarul Ulum Sumberejo
2	Alamat madrasah	
	Jalan	RT.)& RW. 01
	Desa	Sumberejo
	Kecamatan	Madiun
	Kabupaten	Madiun
	Propinsi	Jawa Timur
	Kode Pos	63151

⁶⁶ Hasil Observasi di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun pada 24 November 2023

No.	Identitas Sekolah	
3	Nomer Telepon	085233633636
4	Email	mimsumberejo01@gmail.com
5	Status Madrasah	Swasta
6	Nama Yayasan	Yayasan Al-Muna
7	SK Akreditasi	
	Nomor	1857/BAN-SM/SK/2022
	Tanggal	30 November 2022
8	Terakreditasi	B
9	NSM	111235190029
10	Tahun Berdiri	1964
11	Nama Kepala Madrasah	Farida Azkiyah, S.Pd.I
12	SK Kepala Madrasah	
	Nomor	01/Y.AM/V/2023
	Tanggal	16 Mei 2013

Tabel 4.2 Nama Pendidik Madrasah

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Farida Azkiyah, S.Pd.I	S1	Kamad	Non PNS
2	Sabikis, S.Ag.	S1	Guru Mapel	PNS
3	Yenie Dwi Nikandari, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
4	Muryantiningsih, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Non PNS
5	Khoirunnisaa', M.Ag.	S2	Guru Mapel	Non PNS
6	Ika Setiyorini, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Non PNS
7	Latifatul Hasanah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Non PNS
8	Anik Laila Eka Wati, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
9	Nova Krisnawati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Non PNS
10	Hari Prasetyo, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
11	Siti Fathonah, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
12	Jhodi Yuswanto, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
13	Umul Baroroh, S.E	S1	Guru	Non PNS

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Stataus Kepegawaian
			Kelas	
14	Atiq Fauzi	SLTA	Guru Mapel	Non PNS
15	Dhini Cahyaningfitri, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
16	Kuntari Kwardani, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
17	Nur Harisma Haqi, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS
18	Faris Mujahid Al-Hakim, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS

Dalam proses belajar mengajar MI Mukhtarul Ulum dimulai jam 7 pagi dengan kegiatan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan pelajaran yang sudah jadwalkan dan diakhiri pada siang hari. Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada Senin sampai Sabtu. MI Mukhtarul Ulum mempunyai fasilitas yang bisa dipakai semua warga sekolah, berupa kantor guru, ruang kelas, laboratorium komputer IPA, kamar mandi, kantin, gedung, ruang sirkulasi, tempat bermain, tempat wudhu, tempat parkir , pendopo, dan drumband.

MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun juga mengutamakan visi dan misi yang sudah dipaparkan dalam profil MI Mukhtarul Ulum Sumberejo untuk meningkatkan tujuan yang unggul di dalamnya. Berikut adalah visi, misi dan tujuan MI Mukhtarul Ulum sumberejo Madiun.⁶⁷

⁶⁷ Data Profil Sekolah Dan Operator Sekolah MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun

2. Visi Madrasah

Luhur Pekerti, Terampil Teknologi, Unggul Prestasi, Berdasarkan Iman dan Taqwa.

3. Misi Madrasah

- a. Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.
- b. Membekali siswa dengan pengetahuan IPTEK wawasan umum menuju perkembangan.
- c. Melaksanakan pola Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI).
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan, baik bidang Akademik maupun Non Akademik.
- e. Melaksanakan pendidikan keterampilan sebagai persiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya

4. Tujuan

- a. Membimbing anak menjadi insan yang memiliki iman, taqwa dan akhlaqul karimah
- b. Memberikan dasar dasar ilmu pengetahuan agama dan umum secara optimal
- c. Memberikan keteladanan yang baik dalam berfikir, bertindak, bertutur kata dan mewujudkan lingkungan yang sehat

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Data dari MI Mukhtarul Ulum pada kelas III tentang unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *discovery learning*. Berikut nilai siswa sebelum adanya tindakan.

Tabel 4.3 Data Arsip Nilai Sebelum Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	Alya Kusuma W	75	75	Tuntas
2	Anindya Nur F	75	80	Tuntas
3	Arry Husna S	75	60	Tidak Tuntas
4	Cheryl Augusava S	75	65	Tidak Tuntas
5	Devina Miska Nasa K	75	75	Tuntas
6	Faiza Khoirotul A	75	80	Tuntas
7	Faniya Nur S	75	85	Tuntas
8	Farza Andine A	75	65	Tidak Tuntas
9	Fathir Abimamyu P	75	80	Tuntas
10	Hafiz Dwi W	75	55	Tidak Tuntas
11	Keinan Elfarro A	75	50	Tidak Tuntas
12	Maulida Zahira W	75	60	Tidak Tuntas
13	Mazeya Hilyatul A	75	75	Tuntas
14	Muhammad Chafie E	75	80	Tuntas
15	Muhammad Y	75	80	Tuntas
16	Nafisa Hasna S	75	85	Tuntas
17	Namira Qisya A	75	70	Tidak Tuntas
18	Nazriel Fahreza Margo P	75	60	Tidak Tuntas
19	Nella Alexa Kenzie K	75	50	Tidak Tuntas
20	Senandung Rarti	75	50	Tidak Tuntas
21	Thalita Aswanda M	75	50	Tidak Tuntas
22	Yusuf ridho	75	80	Tuntas
23	Zahwan Faid F	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1570	
Rata – Rata			68,2	

Diperoleh hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia nilai tertinggi mendapatkan 85 dan nilai terendah di angka 50 dengan rata-rata 68,2. Data tersebut menunjukkan hasil belajar pada unsur-unsur intrinsik cerita pendek kelas III masih rendah karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia perolehan hasil belajar belum maksimal terdapat beberapa siswa mendapatkannilai hasil belajar kurang dari KKM. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian ini melakukan dua siklus.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

Kajian aktivitas kelas yang dilakukan peneliti menggambarkan lingkungan kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun (jumlah siswa 23 orang) tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas dilakukan dengan prosedur langkah demi langkah PTK yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II dan dilaksanakan dalam empat sesi setiap minggunya. Mulai 12 Desember 2023 hingga 16 Desember 2023. Lihat penjelasannya di bawah ini.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, peneliti tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar dalam penerapan model *discovery*

learning mata pelajaran Bahasa Indonesia pada unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen pada siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

2) Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran siklus I menyampaikan materi pembelajaran yaitu unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek yang sudah sesuai dengan KI dan KD. Pembelajaran ini menggunakan penerapan model *discovery learning*. Beberapa langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini pada kelas III siklus I sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam pembuka di awal pembelajaran.
- b) Siswa berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Guru menanyakan kabar kepada siswa, dan melakukan absensi untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir dan yang hadir.
- d) Siswa menyiapkan alat tulis di atas meja.
- e) Guru memberikan lembaran materi yang akan dipelajarinya.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menentukan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menyimak arahan yang diberikan kepada guru untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran yang akan dimulai.
- b) Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen dan siswa mendengarkan serta menyimak atas materi yang disampaikan oleh guru di depan.
- c) Siswa membaca cerpen yang berjudul "Terima Kasih Ibu Dokter" secara mandiri di bangku masing-masing supaya siswa lebih mendalami alur cerita yang sudah diberikan oleh guru.
- d) Siswa menentukan isi dari cerita dari cerpen yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya, siswa secara mandiri mencari unsur-unsur intrinsik pada cerita "Terima Kasih Ibu Dokter"
- e) Siswa mencari isi dari unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen dan ditulis di kertas cerita yang terdapat dalam cerpen untuk membuktikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen.
- f) Guru menanyakan kepada siswa apa saja unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita tersebut. Beberapa siswa memberikan jawaban dan membacakan di tempat duduknya masing-masing. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari 7 yaitu, tema, alur/plot, tokoh/penokohan, latar/setting, sudut

pandang, amanat dan gaya bahasa. Pada saat menanyakan tentang materi unsur-unsur intrinsik ada beberapa anak yang bisa menjawab secara bergantian nama anak tersebut

- g) Guru dan siswa bersama-sama membuktikan atau mencocokkan unsur-unsur intrinsik yang sudah ditemukan oleh siswa pada cerpen "Terima Kasih Ibu Dokter". Banyak siswa yang sudah benar dalam mencari unsur-unsur intrinsik ada beberapa anak yang menjawab dengan benar.
- h) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pada cerpen " Terima Kasih Ibu Dokter" untuk mengambil hal positif pada cerpen tersebut serta mengingatkan kepada siswa untuk tidak jajan sembarangan supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
- i) Siswa memperbaiki pekerjaan yang kurang tepat tentang unsur-unsur intrinsik berdasarkan masukan guru supaya siswa bisa mempelajarinya kembali.
- j) Setelah mencari dan mendengarkan penjelasan dari guru siswa di berikan lembaran soal untuk dikerjakan secara individu. Dan siswa di arakan untuk mengisi identitas yang berupa nama, nomer absen dan kelas secara benar dan tepat.
- k) Guru mengawasi siswa supaya tenang dan dikerjakan secara mandiri.

- l) Siswa mengerjakan lembar soal tes yang berjumlah 10 soal dengan tenang di bangku masing-masing.
- m) Beberapa siswa juga masih bingung dengan soal tes yang diberikan kepada siswa, dan guru mendatangi siswa tersebut untuk mengarahkan penjelasan yang sudah diberikan kepada siswa.
- n) Siswa maju kedepan untuk mencari jawaban dari unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen yang sudah dikerjakan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa bersama guru mereview atas pembelajaran yang sudah dilakukan mengenai materi unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek.
- b) Hasil dari kesimpulan menunjukkan masih ada beberapa siswa yang masih bingung dan belum memahami isi dari materi tersebut, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
- c) Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberikan salam penutup di akhir pembelajaran.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	Alya Kusuma W	75	80	Tuntas
2	Anindya Nur F	75	80	Tuntas
3	Arry Husna S	75	50	Tidak Tuntas
4	Cheryl Augustava S	75	60	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
5	Devina Miska Nasa	75	80	Tuntas
6	Faiza Khoirotul A	75	80	Tuntas
7	Faniya Nur S	75	80	Tuntas
8	Farza Andine A	75	80	Tuntas
9	Fathir Abimamyu	75	80	Tuntas
10	Hafiz Dwi W	75	50	Tidak Tuntas
11	Keinan Elfaro A	75	50	Tidak Tuntas
12	Maulida Zahira W	75	80	Tuntas
13	Mazeya Hilyatul A	75	80	Tuntas
14	Muhammad Chafie E	75	80	Tuntas
15	Muhammad Y	75	80	Tuntas
16	Nafisa Hasna S	75	80	Tuntas
17	Namira Qisyia A	75	50	Tidak Tuntas
18	Nazriel Fahreza Margo	75	50	Tidak Tuntas
19	Nella Alexa Kenzie	75	80	Tuntas
20	Senandung Rarti	75	60	Tidak Tuntas
21	Thalita Aswanda M	75	50	Tidak Tuntas
22	Yusuf ridho H	75	80	Tuntas
23	Zahwan Faid F	75	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1.590	
Rata – Rata			69	

Keterangan :

Nilai seorang siswa dikatakan tuntas bila mencapai nilai KKM (75), dan tidak tuntas bila tidak mencapai nilai KKM (75)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicari nilai presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah siswa keseluruhan

$$\text{Presentase siswa yang tuntas} = \frac{14}{23} \times 100\%$$

$$= 61\%$$

$$\text{Presentase siswa yang tidak tuntas} = \frac{9}{23} \times 100\%$$

$$= 39,1\%$$

Tabel 4.5 Hasil Belajar Presentase Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	14	61%
Belum tuntas	9	39,1%
Total	23	100,1%

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar pada siswa kelas III yang dilakukan pada siklus I disimpulkan bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas 61% siswa dan yang mengalami nilai tidak tuntas sebesar 39,1% siswa. Faktor yang menghambat siswa pada siklus I yaitu siswa belum paham dengan model penerapan *discovery learning* yang dilakukan oleh peneliti hal ini memicu pada hasil belajar. Pada penelitian ini minimal keberhasilan peneliti yaitu 75%. Di siklus I hasil belajar belum mencapai batas tuntas yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu melanjutkan siklus II.

3) Refleksi

Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran secara terus menerus maupun dilihat dari hasil pembelajaran. Observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model *discovery learning* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia unsur-unsur intrinsik pada cerpen, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I masih jauh dari yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat hanya terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 9 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, maka peneliti melakukan tindakan dengan mengadakan siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penerapan pada siklus I yang sebelumnya dilakukan di kelas III dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek yang diperoleh dari hasil tersebut masih kurang memuaskan dan 9 anak masih belum mencapai KKM, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti aktivitas kelas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Pada proses pembelajaran siklus II, akan menyampaikan materi cerpen “Enaknya Sambel Seruit” guna menerapkan model *discovery learning* dan mencari unsur-unsur intrinsik cerpen.

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah penelitian ini pada kelas III Siklus II adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam pembuka di awal pembelajaran.
- b) Siswa berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Guru menanyakan kabar kepada siswa, dan melakukan absensi untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir dan yang hadir.
- d) Siswa menyiapkan alat tulis di atas meja.
- e) Guru memberikan lembaran materi yang akan dipelajarinya.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menentukan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek.
- g) Guru mengajak siswa untuk ice breaking dahulu sebentar dengan mengajak siswa berdiri dari tempat duduk serta menggerakkan tangan, kaki, kepala setelah itu duduk dan minum sebentar supaya tidak kaku dan bisa melaksanakan pembelajaran dengan fokus.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menyimak arahan yang diberikan kepada guru untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran yang akan dimulai.
- b) Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen, dan siswa mendengarkan serta menyimak atas materi yang disampaikan oleh guru di depan.
- c) Siswa membaca cerpen selama 10 menit yang berjudul "Enaknya Sambel Seruit" secara mandiri dengan tidak mengeluarkan suara di bangku masing-masing supaya siswa lebih mendalami alur cerita yang sudah diberikan oleh guru.
- d) Siswa menentukan isi dari cerita dari cerpen yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya, siswa secara mandiri mencari unsur-unsur intrinsik pada cerita "Enaknya Sambel Seruit".
- e) Siswa mencari jawaban dari unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen dan ditulis di kertas cerita yang terdapat dalam cerpen untuk membuktikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen.
- f) Guru menanyakan kepada siswa apa saja unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita tersebut. Beberapa siswa memberikan jawaban dan membacakan di tempat duduknya

masing-masing. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari 7 yaitu, tema, alur/plot, tokoh/penokohan, latar/setting, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Semua siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik.

- g) Guru dan siswa bersama-sama membuktikan atau mencocokkan unsur-unsur intrinsik yang sudah ditemukan oleh siswa pada cerpen "Enaknya Sambel Seruit". Siswa sudah mengerti dan paham apa yang ada dalam cerita tersebut.
- h) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pada cerpen "Enaknya Sambel Seruit" untuk mengambil hal positif pada cerpen tersebut.
- i) Siswa memperbaiki pekerjaan yang kurang tepat tentang unsur-unsur intrinsik berdasarkan masukan guru supaya siswa bisa mempelajarinya kembali.
- j) Setelah mencari dan mendengarkan penjelasan dari guru siswa di berikan soal test uraian yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu. Dan siswa di arakan untuk mengisi identitas yang berupa nama, nomer absen dan kelas secara benar dan tepat.
- k) Guru mengawasi siswa supaya tenang dan dikerjakan secara mandiri.
- l) Siswa mengerjakan lembar soal tes yang berjumlah 10 soal dengan tenang di bangku masing-masing.

m) Siswa mengerjakan secara tenang dan tidak menengok kanan kirinya karna siswa sudah mengerti apa saja jawaban pada soal test tersebut.

n) Siswa maju kedepan untuk mencari jawaban dari unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen yang sudah dikerjakan.

3) Kegiatan Penutup

a) Siswa bersama guru mereview atas pembelajaran yang sudah dilakukan mengenai materi unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek.

b) Hasil dari kesimpulan menunjukkan siswa sudah mengerti tentang materi unsur-unsur intrinsik dan fokus pada waktu pelajaran serta mengakibatkan siswa lebih tenang dalam pembelajaran.

c) Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

d) Guru memberikan salam penutup di akhir pembelajaran.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	Alya Kusuma W	75	80	Tuntas
2	Anindya Nur F	75	80	Tuntas
3	Arry Husna S	75	80	Tuntas
4	Cheryl Augustava S	75	90	Tuntas
5	Devina Miska Nasa K	75	80	Tuntas
6	Faiza Khoirotul A	75	90	Tuntas
7	Faniya Nur S	75	90	Tuntas
8	Farza Andine A	75	90	Tuntas
9	Fathir Abimamyu P	75	90	Tuntas
10	Hafiz Dwi W	75	80	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
11	Keinan Elfaro A	75	80	Tuntas
12	Maulida Zahira W	75	90	Tuntas
13	Mazeya Hilyatul A	75	80	Tuntas
14	Muhammad Chafie E	75	90	Tuntas
15	Muhammad Y	75	90	Tuntas
16	Nafisa Hasna S	75	90	Tuntas
17	Namira Qisyah A	75	90	Tuntas
18	Nazriel Fahreza M	75	90	Tuntas
19	Nella Alexa K	75	90	Tuntas
20	Senandung Rarti	75	80	Tuntas
21	Thalita Aswanda	75	90	Tuntas
22	Yusuf ridho H	75	90	Tuntas
23	Zahwan Faiz F	75	90	Tuntas
	Jumlah		1.990	
	Rata – Rata		86,5	

Keterangan :

Nilai seorang siswa dikatakan tuntas bila mencapai nilai KKM (75), dan tidak tuntas bila tidak mencapai nilai KKM (75)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicari nilai presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah siswa keseluruhan

Presentase siswa yang tuntas = $\frac{23}{23} \times 100\%$

= 100%

Tabel 4.7 Hasil Belajar Presentase Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	23	100%
Belum tuntas	0	0
Total	23	100%

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III pada siklus II dapat disimpulkan bahwa presentase nilai semua siswa tuntas 100%. Pada siklus II terbukti bahwa hasil belajar pada siklus I yaitu 61% meningkat menjadi 100%. Hal ini dikarenakan adanya *ice breaking* yang dilakukan di awal untuk memfokuskan siswa dalam pembelajaran dan siswa mulai paham dengan tahap-tahap pada penerapan model *discovery learning* siswa lebih semangat serta cepat dalam menentukan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran secara terus menerus maupun dilihat dari hasil pembelajaran. Observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model *discovery learning* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerpen. Dengan materi “Terimakasih Ibu Dokter” dan “Enaknya Sambel Seruit”. Observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu siswa mendapatkan hasil pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah	Ket
		A	B	C		
1	Alya Kusuma W	3	3	3	9	Tinggi
2	Anindya Nur F	3	4	3	10	Tinggi
3	Arry Husna S	3	3	3	9	Tinggi
4	Cheryl Augusava S	3	4	2	9	Tinggi
5	Devina Miska Nasa K	3	3	3	9	Tinggi
6	Faiza Khoirotul A	4	3	3	10	Tinggi
7	Faniya Nur S	3	3	3	9	Tinggi
8	Farza Andine A	2	3	4	9	Tinggi
9	Fathir Abimamyu P	2	3	3	8	Sedang
10	Hafiz Dwi W	3	2	3	8	Sedang
11	Keinan Elfarro A	4	3	2	9	Tinggi
12	Maulida Zahira W	3	3	2	8	Sedang
13	Mazeya Hilyatul A	4	2	2	8	Sedang
14	Muhammad Chafie E	3	3	3	9	Tinggi
15	Muhammad Y	4	3	3	10	Tinggi
16	Nafisa Hasna S	4	4	4	12	Tinggi
17	Namira Qisya A	3	4	2	9	Tinggi
18	Nazriel Fahreza M	3	4	2	9	Tinggi
19	Nella Alexa K	3	2	3	8	Sedang
20	Senandung Rarti	2	3	3	8	Sedang
21	Thalita Aswanda	3	3	3	9	Tinggi
22	Yusuf ridho H	3	3	3	9	Tinggi
23	Zahwan Faid F	3	4	4	11	Tinggi

Keterangan :

A: Adanya Kemandirian

B: Adanya Senang dan Tekun Belajar

C: Adanya Dorongan Belajar

Keterangan Penilaian

Tinggi : 9-12

Sedang : 5-8

Rendah :1-4

Perhitungan presentase perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Presentase
17	Tinggi	74%
6	Sedang	26%
0	Rendah	0

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tindakan dan observasi dalam pelaksanaan peneliti tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia unsur-unsur intrinsik pada cerpen dengan penerapan model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang nilai hasil belajar mencapai KKM terdapat 23 siswa dengan presentase 100% tuntas.

Pada siklus II ini perbaikan hasil belajar siswa semakin meningkat. Sehingga peneliti tidak mengadakan siklus selanjutnya dikarenakan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum sumberejo Madiun.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Mukhtarul Ulum

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 peneliti menyimpulkan ditemukan data berupa hasil belajar siklus 1 yang belum tuntas KKM. Pada siklus I siswa masih belum paham dengan tahap-tahap dalam proses penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya maksimal mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Masalahnya pada siklus I masih ada beberapa siswa yang mengandalkan teman sebangku untuk menjawab soal oleh peneliti, hal tersebut membuat siswa tidak mandiri dan percaya diri untuk menjawab soal yang sudah diberikan. Maka peneliti melanjutkan ke Siklus II untuk perbaikan dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan yang diinginkan peneliti.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II peneliti menyimpulkan perolehan hasil belajar sudah mencapai nilai KKM atau nilai maksimal. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa melakukan *ice breaking* terlebih dahulu guna untuk memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menerima pembelajaran dengan baik dan sudah terbiasa dengan menggunakan model penerapan *discovery learning*. Pada siklus II siswa lebih paham terhadap soal-soal. Siswa lebih percaya diri terhadap jawaban mereka sendiri. Siswa juga lebih semangat dalam proses mengerjakan soal-soal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil proses

pembelajaran yang tuntas melebihi nilai KKM. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena semua siswa telah mencapai tujuan yang diinginkan peneliti pada siklus kedua.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia MI Mukhtarul Ulum mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat di lihat dari siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus I siswa masih belum mencapai hasil yang diinginkan, pada siklus II hasil di atas KKM. Hal tersebut berdasarkan penerapan model *discover learning* yang digunakan oleh peneliti.

Bahwasannya model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model *discovery learning* bisa dipakai untuk berbagai macam pelajaran model *discovery learning* memiliki dampak positif yang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa menjadi kreatif dan mandiri dalam kegiatan belajarnya. Model pembelajaran *discovery learning* tidak hanya membantu siswa berkembang, namun juga menciptakan pengalaman belajar yang tidak akan segera dilupakan siswa. Tujuan dari model pembelajaran penemuan adalah agar siswa menemukan dan menemukan sendiri. Siswa diharapkan menerima pengetahuan dari guru dan tidak terlalu bergantung pada penerimaan kesimpulan dari orang

lain, serta siswa diharapkan mengetahui bagaimana pengetahuan dirumuskan dan peningkatan keterampilan siswa akan dilakukan kemampuan berpikir.⁶⁸

Sesuai dari pernyataan tersebut terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan model *discover learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menemukan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh peneliti, siswa juga mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tersebut. Dengan begitu dapat dilihat bahwa penerapan *discovery learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa terjadi peningkatan setiap siklusnya hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Rekap Hasil Belajar Tiap Siklus

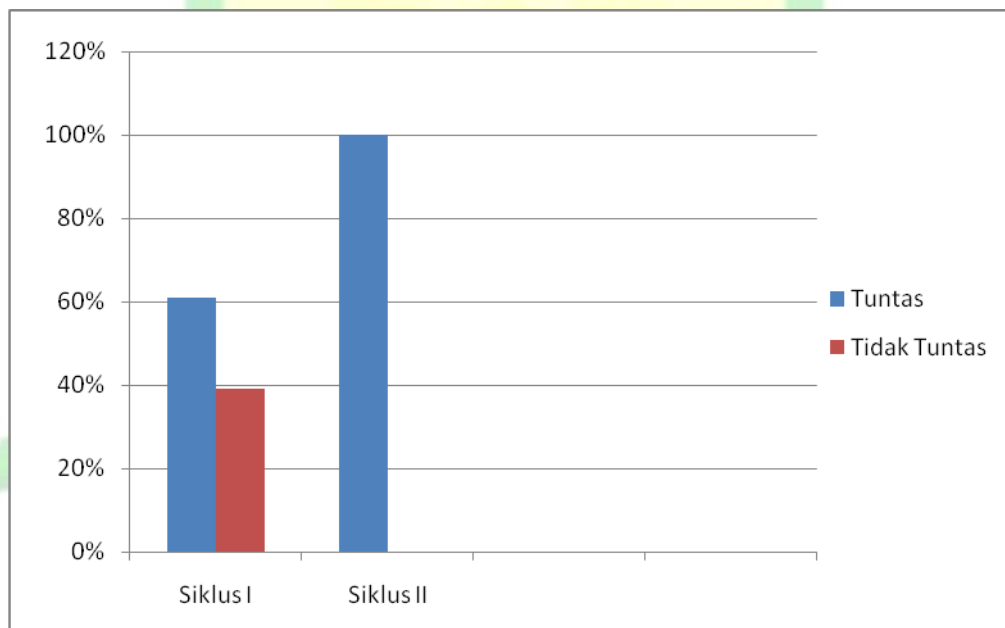
Aspek	Siklus	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	I	14	61%
Tuntas	II	23	100%

Dari tabel 4.7 membuktikan bahwa terjadi peningkatan siswa di atas KKM. Dari tabel tersebut di siklus I hasil belajar yang mengalami ketuntasan mendapatkan presentase 61%, dikarenakan perolehan tidak mencapai hasil yang diinginkan maka peneliti melanjutkan ke tahap siklus

⁶⁸ Djoko Setijono, "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di kelas VII. D SMP N 9 Muaro Jambi Semester I Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No.1 (2021): 96-101

II, sehingga presentase yang didapatkan mencapai 100% yaitu peningkatan dengan maksimal.

Dari keseluruhan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III untuk menemukan unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek di MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun. Dari semua perolehan dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Belajar

Pada gambar grafik tersebut dijelaskan bahwasanya hasil belajar yang dilakukan dengan penerapan *discovery learning* pada siklus ke II sudah membuktikan mengalami peningkatan 100%, sedangkan pada siklus I hanya mencapai 61%. Hal tersebut terpengaruh dengan tahap-tahap penerapan *discovery learning* yang sudah dikenali oleh siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penjelasan di atas pada kelas III MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun menggunakan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan unsur-unsur intrinsik pada cerpen dengan menggunakan penerapan model *discovery learning* dengan melalui langkah-langkah pada model *discovery learning*. Pada penerapan model *discovery learning* siswa dilibatkan untuk lebih mandiri dalam pembelajaran tidak melibatkan teman yang sebagai acuan dalam pembelajaran. Hal ini untuk membentuk siswa bisa lebih percaya diri atas hasil yang didapat secara mandiri. Selain itu di dalam model *discovery learning* kegiatan *ice breaking* untuk memfokuskan siswa dalam pembelajaran dan bisa membuat semangat siswa. Berjalannya penelitian pada siklus I dan siklus II siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah *discovery learning*.
2. Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Mukhtarul Ulum. Pra penelitian mendapatkan nilai rata-rata mendapatkan 68,2. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 69 dengan 14 anak tuntas dalam hasil belajar dan 9 anak masih belum tuntas

dalam hasil belajar. Pada pra penelitian ke siklus I meningkat 1% hal ini membuat peneliti belum berhasil dalam penelitiannya. Hal ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 86,5 dengan semua siswa tuntas dalam hasil belajar. Maka dari itu peneliti berhenti dalam penelitian tindakan kelas. Penerapan *discovery learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Muktarul Ulum.

B. Saran

Peneliti memiliki saran pada hasil penelitian.

1. Guru

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidaknya memakai penerapan model *discovery learning* dikarenakan model *discovery learning* terbukti meningkatkan hasil belajar.

2. Peserta Didik

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat menerapkan model *discovery learning*. Hal tersebut sudah terbukti meningkatkan pada hasil belajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini untuk referensi meningkatkan hasil belajar. Peneliti selanjutnya juga dapat menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran atau materi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ely Syarifah, Riana Dwi Lestari. "Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa Ikip Siliwangi Bandung". *Jurnal Pendidikan* 7, No. (1) 2018.
- Alfitri, Shilfia, Nurhadi, S. "Model *Discovery Learning* an Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar". *Tesis. Guepedia*, 2020.
- Ali, Sudin, And Gina, Rosarina. "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda," *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 No.1 (2016), 379
- Ana, Nabila Yuli. "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 1. (2018):20-24.
- Andrianto. Syafruddin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asriningsih, Ni Wayan Nonik, Wayan Sujana, Gusti Ayu Putu Sri Darmawati. "Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD". *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, No. 2 (2021):51-59.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and Development*, 8, No. 2 (2020): 468–468.
- Fimansyah, Dani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 3, No. 1 (2015): 55-55.
- Gagne, Robert M. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (Terjemah Munandir). Jakarta: Pau Dirjen Dikti Depdikbud, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.

- Heldrianto, Benny. "Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pontianak: Universitas Tanjungpura," *Jurnal Pendidikan* 3, No.1 (2013):11-12.
- Hidayati, Panca Pertiwi. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Prodaktama, 2009.
- Illahi Takdir, M. *Pembelajaran Dsicoverly & Strategy Mental Vocational Skill*. Jogyakarta. Diva Press, 2012.
- Jamilah, Nur, Widyatmike Gede Mulawarman, Yusak Hudiyono. "Pengembangan Bahan Ajar *Interaktif 'Post'* dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya". *Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2020): 14–23.
- Jihad, Asep, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo Kencana, 2013.
- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Kementrian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kosasih, Engkos. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Mahayana, Maman S. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku, 2019.
- Nugroho, Muhammad Ali, Badaruddin. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Professional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas X Smk N 1 Jogonalan Klaten". *Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2018.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Pratiwi, Yussi, Tri Redjeki, and Mohammad Masykuri. "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) pada Materi *Redoks* Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, No. 3 (2014): 40–48.

- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya CV, 2019.
- Rahayu, Iin Puji, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik." *Journal Of Education Action Research* 3, No. 3 (2019): 193–200.
- Rahmawati, Aeni. "Dasar untuk Pelajar dan Mahasiswa". *Jurnalistik Rumah Pustaka* 2, No.1 (2021): 50-55.
- Rahmani, Annisa Nurul, "Pendekatan Psikologi sastra Pada Kumpulan Cerpen Rumah Bambu' Karya YB Mangunwijaya sebagai *Alternatif* Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas XI". *Tesis. Fkip Unpas*, 2021.
- Rahmayanti, Rizka. " Identifikasi *Miskonsepsi* Siswa dengan Metode *Diagnostik Three Tier* pada Materi Tatanama Senyawa Di SMA Negeri 1 Bireuen". *Tesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.
- Rambe, Nur Atikah. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Mts Nurul Iman Tanjung Morawa". *Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020.
- Rusminiati, Ni Nyoman, Wayan Karyasa, Nyoman Suardana. "Komparasi Peningkatan Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Antara yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ipa Indonesia* 5, No. 2 (2015): 5-11.
- Sadiman, Arief . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Setijono, Djoko. "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas VIII. D SMPN 9 Muaro Jambi Semester I Tahun Ajaran 2019/2020". *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No. 1 (2021): 96–101.
- Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran". *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)), 2008, 1–6.
- Supriandi. Amrozi, Zakso. Noviyanti. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, No.2 (2019): 17-25.
- Suryana, Edeng. "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2012): 1–16.

- Suwiti, I. Ketut. "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia". *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)* 2, No. 4 (2022): 628–38.
- Syamsiah, Mrs. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang dan Bangun Datar Melalui Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dikelas Vmis Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Ta 2017/2018." *Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018.
- Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Utama, Dippa Restu Putra. "*Analisis unsur Komplikasi pada Kumpulan Cerpen Jreng Karya Putu Wijaya Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar di Kelas XI*". *Tesis Fkip Unpas*, 2020.
- Zainal, Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2006.

